

MEMBANGUN JIWA USAHA SANTRI MELALUI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS SYARIAH DI PONDOK PESANTREN NURUS SUNNAH

Eri Prihatmini^{1*}, Sriwahyuningsih Sulaiman², Dewi Anggraeni³, Danu Angga Vebriyanto⁴,
Diah Wulansari Hudaya⁵, Filda Hulwani Dewi⁶, Rangga Permana⁷

¹Teknik Mesin, Teknik Konversi Energi, Politeknik Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

²Teknik Sipil, Teknik Perawatan dan Perbaikan Gedung, Politeknik Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

³Teknik Elektro, Teknik Telekomunikasi, Politeknik Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

⁴Teknik Elektro, Teknik Listrik, Politeknik Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

⁵Teknik Sipil, Konstruksi Gedung, Politeknik Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

⁶Teknik Elektro, Teknik Informatika, Politeknik Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

⁷Akuntansi, Komputerisasi Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Email: ^{1*}eri.prihatmini@polines.ac.id, ²sriwahyuningsihsulaiman@gmail.com,

³dewi.anggraeni@polines.ac.id, ⁴danu.angga@polines.ac.id, ⁵diah.wulansarihudaya@polines.ac.id,

⁶filda.hulwanidewi@polines.ac.id, ⁷rangga.permana@polines.ac.id,

(* : coresponding author)

Abstrak – Kemandirian ekonomi merupakan kompetensi penting yang perlu dimiliki generasi muda, termasuk santri di lingkungan pesantren yang selama ini berfokus pada pendidikan akhlak dan keagamaan. Tantangan ekonomi modern menuntut santri tidak hanya unggul secara spiritual, tetapi juga memiliki literasi finansial dan wawasan kewirausahaan yang adaptif. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi keuangan santri melalui pelatihan investasi emas berbasis prinsip syariah sebagai instrumen yang relatif aman, stabil, dan sesuai dengan nilai keislaman. Metode pelaksanaan meliputi analisis kebutuhan, penyusunan materi, pelatihan, simulasi investasi, diskusi interaktif, serta evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman santri terhadap konsep kewirausahaan syariah, prinsip muamalah, pengelolaan keuangan personal, serta kemampuan melakukan simulasi investasi emas. Analisis evaluasi juga menunjukkan bahwa peserta mampu memahami keterkaitan antara kewirausahaan, perencanaan keuangan, dan investasi sebagai upaya mewujudkan kemandirian ekonomi yang selaras dengan nilai keislaman. Program ini berkontribusi dalam penguatan literasi finansial santri dan berpotensi dikembangkan melalui pendampingan berkelanjutan serta integrasi dengan program ekonomi pesantren.

Kata Kunci: Kewirausahaan Syariah, Literasi Keuangan, Investasi Emas, Kemandirian Ekonomi, Pesantren, Pemberdayaan Santri

Abstract – Economic independence is an essential competence that must be possessed by the younger generation, including students (santri) in Islamic boarding schools (pesantren), which have traditionally focused on moral and religious education. However, modern economic challenges require santri not only to excel spiritually but also to develop financial literacy and adaptive entrepreneurial insight. This community service program aims to enhance the financial literacy of santri through training in gold investment based on sharia principles, as it is considered a relatively safe, stable, and halal investment instrument. The implementation methods include needs analysis, material development, training sessions, investment simulations, interactive discussions, and evaluation. The results indicate an improvement in santri's understanding of sharia entrepreneurship concepts, muamalah principles, personal financial management, and their ability to conduct gold investment simulations. Evaluation analysis also shows that participants are able to understand the relationship between entrepreneurship, financial planning, and investment as efforts to achieve economic independence in alignment with Islamic values. This program contributes to strengthening the financial literacy of santri and has the potential to be further developed through continuous mentoring and integration with pesantren-based economic programs.

Keywords: Sharia Entrepreneurship, Financial Literacy, Gold Investment, Economic Independence, Islamic Boarding School (Pesantren), Student (Santri) Empowerment

1. PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang secara historis memiliki peran strategis dalam mencetak generasi muda muslim yang berakhlak, berintegritas, dan berakhlak mulia. Namun, perkembangan zaman yang semakin kompleks menuntut pesantren untuk memperluas cakupan pendidikan agar tidak hanya berfokus pada penguatan spiritual, tetapi juga pada

pengembangan keterampilan hidup (*life skills*), termasuk kemandirian ekonomi. Banyak penelitian menegaskan bahwa literasi finansial generasi muda, termasuk santri, masih berada pada tingkat yang rendah (Lusardi, 2019; OJK, 2022). Rendahnya literasi ini berdampak pada kurangnya kemampuan mengelola keuangan pribadi, rendahnya kesadaran menabung, serta minimnya pemahaman tentang instrumen investasi yang halal dan aman.

Di sisi lain, arus digitalisasi dan perkembangan teknologi finansial memberikan peluang yang luas untuk belajar dan mempraktikkan investasi sejak usia muda. Instrumen investasi berbasis syariah kini semakin beragam, seperti sukuk, reksa dana syariah, dan emas digital. Khusus untuk emas, instrumen ini dianggap paling sederhana, mudah diakses, relatif aman, serta sesuai dengan prinsip syariah karena memiliki underlying asset yang jelas dan nilai intrinsik yang stabil (Beik & Fatmawati, 2021). Oleh sebab itu, edukasi investasi emas menjadi langkah strategis sebagai pintu masuk literasi keuangan bagi santri.

Selain itu, kewirausahaan syariah merupakan aspek penting dalam pendidikan ekonomi Islam. Kewirausahaan tidak hanya dipahami sebagai aktivitas mencari keuntungan, melainkan upaya menciptakan kebermanfaatan, kemandirian, dan keberlanjutan ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman (Rahmawati, 2021). Menanamkan nilai kewirausahaan kepada santri sejak dini akan membentuk pola pikir produktif, kreatif, serta siap berkontribusi dalam pembangunan ekonomi masyarakat.

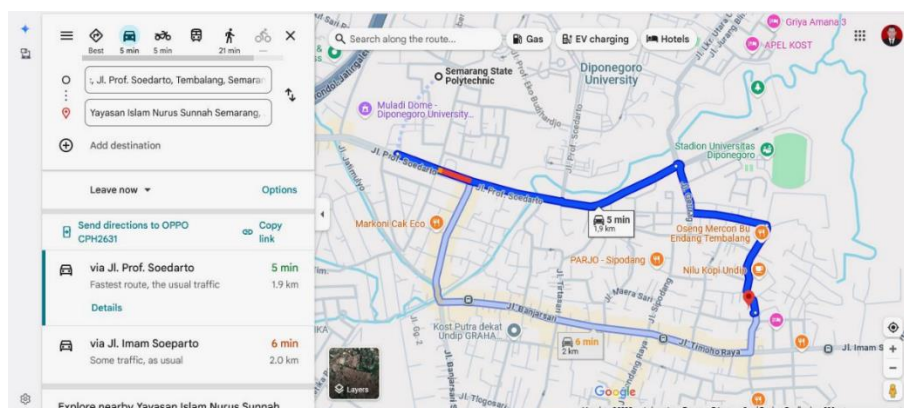
Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk menjawab dua permasalahan utama di Pondok Pesantren Nurussunnah, yaitu: (1) rendahnya literasi keuangan santri dan minimnya pengetahuan tentang investasi syariah, dan (2) belum optimalnya pendidikan kewirausahaan yang terstruktur di lingkungan pesantren. Melalui pelatihan kewirausahaan berbasis syariah dengan fokus pada investasi emas, diharapkan santri memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang pengelolaan keuangan pribadi dan dapat mengembangkan semangat berwirausaha yang sesuai dengan nilai agama

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program pengabdian mengikuti kerangka partisipatif dengan melibatkan peserta sebagai subjek aktif, bukan hanya penerima materi. Metode ini dipilih agar santri dapat membangun pemahaman melalui pengalaman langsung dan dialog berbasis konteks kehidupan mereka.

2.1 Analisis Kebutuhan

Tahap analisis kebutuhan dilakukan melalui observasi lokasi awal dan diskusi dengan pengurus pesantren. Temuan menunjukkan bahwa sebagian besar santri belum memahami konsep dasar pengelolaan uang, seperti menabung, mengatur pemasukan dan pengeluaran, serta membedakan kebutuhan dan keinginan. Selain itu, peserta belum mengenal konsep investasi secara umum maupun investasi emas secara khusus. Kondisi tersebut mengonfirmasi perlunya intervensi edukatif yang bersifat praktis, mudah dipahami, dan relevan dengan kehidupan mereka.



Gambar 1. Lokasi Pondok Pesantren Nurussunnah

2.2. Penyusunan Materi Pelatihan

Materi disusun sesuai dengan tingkat pemahaman santri dan mencakup empat komponen utama, yaitu:

- a. Pengantar kewirausahaan syariah.
- b. Literasi finansial dasar dan perencanaan keuangan.
- c. Prinsip muamalah Islami terkait bisnis dan investasi halal.
- d. Konsep, mekanisme, serta simulasi investasi emas.

Materi dirancang dengan pendekatan kontekstual berbasis masalah nyata yang dialami santri, seperti kebutuhan mengatur uang saku, menabung, atau mempersiapkan masa depan.



Gambar 2. Materi Pelatihan

2.3 Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan melalui tiga sesi utama:

- a. **Penyampaian materi teoritis**, yang mencakup nilai-nilai kewirausahaan, pentingnya literasi finansial, serta prinsip syariah dalam muamalah.
- b. **Simulasi investasi**, di mana peserta mempraktikkan cara menghitung keuntungan investasi emas berdasarkan harga beli dan harga jual.
- c. **Diskusi interaktif**, yang bertujuan menggali pengalaman peserta serta memberikan ruang refleksi terhadap materi yang dipelajari.

2.4 Evaluasi Program

Evaluasi dilakukan melalui kuesioner, diskusi reflektif, dan wawancara singkat dengan santri. Aspek yang dinilai meliputi pemahaman konsep, peningkatan motivasi kewirausahaan, dan kemampuan melakukan simulasi investasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Peningkatan Literasi Keuangan Santri

Sebelum pelatihan, sebagian besar santri tidak familiar dengan konsep manajemen keuangan personal. Setelah pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam memahami pentingnya menabung, menyusun prioritas kebutuhan, serta mencatat pengeluaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Yuliana (2021) yang menunjukkan bahwa intervensi pelatihan sederhana mampu meningkatkan literasi keuangan pada kelompok usia remaja.

Selain itu, peserta mulai memahami bahwa literasi finansial merupakan fondasi dalam membangun kemandirian ekonomi dan tidak bertentangan dengan prinsip Islam, selama dikelola secara halal, jujur, dan bertanggung jawab.

3.2 Pemahaman tentang Kewirausahaan Syariah

Materi kewirausahaan syariah memberikan wawasan baru bagi peserta mengenai nilai-nilai Islam dalam bisnis, seperti kejujuran (*shiddiq*), amanah, kerja keras, serta larangan riba. Pemahaman ini penting karena sebagian besar santri mengasosiasikan kewirausahaan hanya dengan aktivitas jual beli, tanpa memahami aspek etika dan sosial. Setelah pelatihan, peserta mampu menjelaskan kembali prinsip dasar muamalah dan memberikan contoh aktivitas ekonomi halal di lingkungan pesantren. Pemahaman ini mendukung temuan Rahmawati (2021), yang menegaskan bahwa integrasi nilai syariah dalam pendidikan kewirausahaan mampu memperkuat motivasi moral santri untuk berwirausaha.

3.3 Peningkatan Pengetahuan Investasi Emas

Investasi emas menjadi topik yang menarik perhatian santri karena baru pertama kali mereka dipaparkan pada instrumen investasi. Melalui simulasi, peserta belajar menghitung potensi keuntungan berdasarkan harga pasar dan memahami faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga emas. Peserta juga mengenal perbedaan emas fisik dan emas digital, serta memahami kelebihan dan keterbatasannya. Pengetahuan ini relevan dengan penelitian Zulfikar (2020) yang menyatakan bahwa simulasi investasi emas efektif meningkatkan pemahaman masyarakat pemula mengenai risiko dan peluang investasi.

3.4 Respon, Antusiasme, dan Dampak Program

Santri menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung, terutama pada sesi simulasi dan diskusi. Mereka aktif bertanya, memberikan contoh, dan mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari. Analisis evaluasi menunjukkan bahwa lebih dari 80% peserta tertarik untuk memulai kebiasaan menabung dan mempertimbangkan investasi emas di masa depan.

Selain dampak pada individu, program ini juga memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dan pesantren sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pesantren memperoleh manfaat berupa peningkatan kapasitas edukasi ekonomi, sedangkan perguruan tinggi memperoleh ruang praktik pengabdian yang relevan.



Gambar 3. Pemaparan Materi Wirausaha



Gambar 4. Pemaparan Materi Investasi



Gambar 5. Santriwati Antusias Mengikuti Pelatihan



Gambar 6. Bersama Pengurus Yayasan dan Pondok Pesantren Nurussunnah\

4. KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan kewirausahaan berbasis syariah melalui edukasi investasi emas di Pondok Pesantren Nurus Sunnah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap literasi keuangan dan kesiapan kewirausahaan santri. Program ini berhasil menjembatani kesenjangan pengetahuan santri terkait prinsip-prinsip pengelolaan keuangan, etika muamalah, serta pilihan instrumen investasi syariah yang mudah diakses dan relevan dengan kondisi ekonomi mereka. Melalui pendekatan partisipatif yang menggabungkan materi teori, diskusi interaktif, dan simulasi perhitungan investasi emas, peserta tidak hanya memahami konsep tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Temuan menunjukkan bahwa santri mengalami peningkatan pemahaman dalam empat aspek utama, yaitu: (1) pentingnya pengelolaan keuangan secara terencana dan berkesinambungan, (2) nilai-nilai kewirausahaan Islami seperti kejujuran, amanah, kerja keras, dan kebermanfaatannya, (3) prinsip-prinsip muamalah syariah yang membedakan praktik ekonomi halal dan nonhalal, serta (4) kemampuan memahami mekanisme, risiko, dan potensi keuntungan investasi emas. Secara sosiologis, pelatihan ini turut membentuk pola pikir produktif dan menumbuhkan motivasi untuk mulai merencanakan kemandirian ekonomi.

Selain memberikan manfaat pada aspek individual, kegiatan ini juga berkontribusi pada peningkatan kapasitas kelembagaan pesantren dalam menyediakan pendidikan ekonomi yang relevan bagi santri. Hal ini sejalan dengan arah perkembangan pesantren modern yang menekankan integrasi antara pendidikan spiritual, keterampilan hidup, dan pemberdayaan ekonomi. Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya meningkatkan literasi keuangan santri, tetapi juga mendukung transformasi pesantren sebagai pusat pemberdayaan masyarakat.

4.2 Saran

1. Pesantren disarankan untuk memasukkan materi literasi keuangan dan kewirausahaan syariah ke dalam kurikulum pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler sehingga penguatan kompetensi ekonomi dapat berlangsung secara berkelanjutan.
2. Diperlukan program lanjutan berupa mentoring investasi sederhana serta praktik bisnis mikro agar santri dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh secara lebih nyata.
3. Pesantren dapat menjalin kerja sama dengan lembaga keuangan syariah, seperti bank syariah atau platform investasi emas digital, untuk menambah akses santri terhadap layanan edukatif dan produk keuangan yang kredibel.
4. Pengurus pesantren dapat mengembangkan unit usaha berbasis syariah yang dikelola langsung oleh santri sebagai media pembelajaran kewirausahaan praktis.
5. Program ini layak diterapkan di pesantren lain mengingat relevansi dan efektivitasnya dalam meningkatkan literasi finansial generasi muda berbasis nilai-nilai Islam.

REFERENCES

- Antonio, M. S. (2019). *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Arifin, M. (2020). Penguatan Literasi Keuangan Santri Dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 123–134.
- Beik, I. S., & Fatmawati, D. (2021). Emas Sebagai Instrumen Investasi Syariah. *Journal of Islamic Economics*, 6(1), 45–59.
- Budiantoro, R., & Pratiwi, L. (2021). Kewirausahaan di Pesantren: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Abdimas*, 7(1), 1–10.
- Hidayat, A. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Pengembangan Unit Usaha Pesantren. *Jurnal Empowerment*, 5(2), 33–42.
- Huda, M. (2019). Transformasi pendidikan pesantren di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 56–70.
- Lestari, N., & Huda, M. (2023). Penguatan literasi finansial di lembaga pendidikan Islam. *Journal of Islamic Social Studies*, 5(2), 77–88.

- Lusardi, A. (2019). Financial literacy and the need for financial education. *NBER Working Paper Series*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022*. OJK.
- Rahmawati, S. (2021). Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 5(3), 211–220.
- Setiawan, E. (2020). Literasi Keuangan di Kalangan Generasi Muda Muslim. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(2), 67–77.
- Suparno, S. (2022). Efektivitas Pelatihan Berbasis Praktik pada Pengembangan Soft Skills. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 12(1), 50–61.
- Wahyudi, M. (2021). Pengelolaan Keuangan Santri dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(2), 99–114.
- Yuliana, D. (2021). Model Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Pesantren. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 3(1), 25–34.
- Zainuddin, M. (2019). *Investasi syariah bagi pemula*. Kencana.
- Zulfikar, A. (2020). Simulasi Investasi Emas untuk Masyarakat Pemula. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 9(1), 14–22.
- Zulfikar, A. (2020). Simulasi Investasi Emas untuk Masyarakat Pemula. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 9(1), 14–22.
- Lestari, N. & Huda, M. (2023). Penguatan Literasi Finansial di Lembaga Pendidikan Islam. *Journal of Islamic Social Studies*, 5(2), 77–88.